

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 10 Padang Sambian merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Padang Sambian. SDN 10 Padang Sambian berdiri sejak 1 Agustus 1982. Lokasinya berada di wilayah Banjar Taman Harum. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2018 sebanyak 354 orang. Sarana pendukung pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar diantaranya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang UKS dan kantin. Hasil wawancara dengan pihak sekolah dan siswa, mengatakan bahwa tidak pernah ada penyuluhan tentang sayur dan buah di SDN 10 Padang Sambian.

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Umur

Faktor umur sangat berpengaruh terhadap kebutuhan akan zat gizi. Hal ini terjadi karena umur tersebut berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan serta kemampuan tubuh dalam pemanfaatan zat gizi yang ada dalam makanan yang dikonsumsi setiap hari. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata sampel berumur 11 tahun. Sebaran sampel menurut umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sebaran Sampel Menurut Umur

No	Umur (tahun)	n	%
1	10	4	6.7
2	11	35	59.3
3	12	16	27.1
4	13	4	6.7
Jumlah		59	100

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 59 sampel sebagian besar adalah laki-laki 34 sampel (57.6%). Sebaran sampel menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Sebaran Sampel Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	34	57.6
2	Perempuan	25	42.3
Jumlah		59	100.0

3. Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian

a. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan sampel didapatkan dari nilai jawaban yang benar diberikan oleh sampel dan di kategorikan menjadi 3 yakni : baik (80-100), cukup (60-79%), kurang (<60%).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian sampel yaitu 57 sampel (96.6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 2 sampel (3.4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 80.

Tabel 3
Sebaran Sampel Menurut Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	57	96.6
Cukup	2	3.4
Kurang	0	0.0
Jumlah	59	100

b. Sikap

Sikap sampel tentang sayur dan buah dikategorikan menjadi 3 yakni : baik (80-100%), cukup (60-79%) kurang (<60%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sikap sampel dikategorikan baik sejumlah 55 sampel (93.2%), kategori kurang sejumlah 1 sampel (1.7%) Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Sampel Menurut Sikap

Sikap	n	%
Baik	55	93.2
Cukup	3	5.1
Kurang	1	1.7
Jumlah	59	100

c. Ketersediaan sayur dan buah di rumah tangga

Ketersediaan sayur dan buah di rumah tangga mengacu pada ada tidaknya sayur dan buah setiap hari di rumah tangga maupun sekolah. Ketersediaan sayur dan buah di rumah tangga dapat dikategorikan menjadi tersedia sering (Setiap hari), tersedia jarang (< 2 hari sekali), dan tidak tersedia (tidak tersedia sayur dan buah)

Hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel (59.3%) mengaku sering tersedia sayur setiap hari di rumah tangga. Sedangkan untuk buah, sebagian besar sampel (64.4%) mengaku sering tersedia buah setiap hari di rumah tangga, dengan nilai tertinggi sikap 100 dan nilai terendah 58.

Tabel 5
Sebaran Sampel Menurut Ketersediaan Sayur dan Buah di Rumah Tangga

No	Ketersediaan di Rumah Tangga	Sayur		Buah	
		n	%	N	%
1	Tersedia sering	35	59.3	38	64.4
2	Tersedia jarang	22	37.3	21	35.6
3	Tidak tersedia	2	3.4	0	0
Jumlah		59	100	59	100

d. Ketersediaan sayur dan buah di kantin

Ketersediaan sayur dan buah di kantin dapat dikategorikan menjadi tersedia sering (Setiap hari), tersedia jarang (< 2 hari sekali), dan tidak tersedia (tidak tersedia sayur dan buah)

Hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel (100%) mengaku sering tersedia sayur di kantin. Sedangkan untuk buah, sebagian besar sampel (100%) mengaku sering tersedia buah setiap hari di kantin.

Tabel 6
Sebaran Sampel Menurut Ketersediaan Sayur dan Buah di Kantin

No	Ketersediaan di Kantin	Sayur		Buah	
		n	%	N	%
1	Tersedia sering	59	100.0	59	100.0
2	Tersedia jarang	0	0.0	0	0.0
3	Tidak tersedia	0	0.0	0	0
Jumlah		59	100	59	100

e. Tingkat konsumsi Sayur dan Buah

Data konsumsi sayur dan buah memberikan gambaran mengenai jumlah sayur dan buah yang dikonsumsi setiap hari oleh sampel.

1) Tingkat konsumsi sayur dan buah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa rata-rata sampel mengkonsumsi sayur sebanyak 161 gr, dengan jumlah sayur yang dikonsumsi tertinggi yakni 210 gr dan terendah 90 gr perharinya. Sebagian besar sampel (88.1%) mengkonsumsi sayur kurang dari jumlah yang di anjurkan (200gr/hari). Sedangkan untuk buah, sampel rata-rata mengkonsumsi sebanyak 123 gr perharinya, dengan jumlah buah yang dikonsumsi tertinggi 230 gr dan terendah 75 gr. Sebagian besar sampel mengkonsumsi buah sesuai dengan jumlah yang dianjurkan (100gr/hari).

Tabel 7
Sebaran Sampel Menurut Tingkat Konsumsi Sayur dan Buah

Jumlah yang dikonsumsi	Sayur		Buah	
	n	%	n	%
Cukup	7	11.9	52	88.1
Kurang	52	88.1	7	11.9
Jumlah	59	100	59	100

4. Hasil Analisis Data

a. Keterkaitan tingkat konsumsi sayur dengan tingkat pengetahuan

Bedasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa dari 7 sampel yang digolongkan baik mengkonsumsi sayur, (≥ 200 gr/hari), 6 sampel (85.71%) dan dari 52 sampel yang di golongkan kurang, 51 sampel (98.08%) diantaranya memiliki tingkat pengetahuan baik. Tidak adanya keterkaitan antara pengetahuan dan tingkat konsumsi.

Tabel 8
Sebaran Sampel Menurut Tingkat Konsumsi Sayur dengan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Tingkat konsumsi sayur				Jumlah	
	Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	6	85.71	51	98.08	57	96.62
Cukup	1	14.29	1	1.92	2	3.38
Jumlah	7	100	52	100	59	100

b. Keterkaitan tingkat konsumsi buah dengan tingkat pengetahuan

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa dari 52 sampel yang digolongkan baik mengkonsumsi buah (≥ 100 gr/hari), 50 sampel (96.15%) dan dari 7 sampel yang di golongkan kurang, 7 sampel (100%) di antaranya memiliki tingkat pengetahuan baik. Tidak adanya kecenderungan keterkaitan antara pengetahuan dan tingkat konsumsi.

Tabel 9
Sebaran Sampel Menurut Tingkat Konsumsi Buah dengan
Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Tingkat konsumsi buah				Jumlah	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	50	96.15	7	100	57	96.61
Cukup	2	3.85	0	0	2	3.39
Jumlah	52	100	7	100	59	100

c. Keterkaitan tingkat konsumsi sayur dengan sikap

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa dari 7 sampel yang digolongkan baik mengkonsumsi sayur (≥ 200 gr/hari), 6 sampel (85.71%) dan dari 52 sampel yang di golongkan kurang, 49 sampel (94.23%) di antaranya memiliki sikap yang baik. Tidak adanya keterkaitan antara sikap dan tingkat konsumsi.

Tabel 10
Sebaran Sampel Menurut Tingkat Konsumsi Sayur dengan Sikap

Sikap	Tingkat konsumsi sayur				Jumlah	
	Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	6	85.71	49	94.23	55	93.22
Cukup	1	14.29	2	3.84	3	5.08
Kurang	0	0.0	1	1.93	1	1.70
Jumlah	7	100	52	100	59	100

d. Keterkaitan tingkat konsumsi buah dengan sikap

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa dari 52 sampel yang digolongkan baik mengkonsumsi buah (≥ 100 gr/hari), 48 sampel (92.30%) dan dari 7 sampel yang digolongkan kurang, 7 sampel (100%) di antaranya memiliki sikap yang baik. Tidak adanya keterkaitan antara sikap dan tingkat konsumsi.

Tabel 11
Sebaran Sampel Menurut Tingkat Konsumsi Buah dengan Sikap

Sikap	Tingkat konsumsi buah				Jumlah	
	Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	48	92.30	7	100	55	93.22
Cukup	3	5.77	0	0	3	5.08
Kurang	1	1.93	0	0.0	1	1.70
Jumlah	52	100	7	100	59	100

e. Keterkaitan tingkat konsumsi sayur dengan ketersediaan sayur di rumah tangga

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa dari 52 sampel yang digolongkan kurang mengkonsumsi sayur (<200 gram/hari), 2 sampel (38.46%) dan dari 52 sampel yang di golongkan kurang, 30 sampel (57.69%) di antaranya mengaku sering tersedia sayur di rumah tangga. Tidak adanya keterkaitan antara ketersediaan dan tingkat konsumsi, tersedianya sayur setiap hari di rumah tangga tidak diikuti dengan tingkat konsumsi yang cukup.

Tabel 12
Sebaran Sampel Menurut Ketersediaan Sayur di Rumah Tangga
dengan Tingkat Konsumsi

Ketersediaan	Tingkat konsumsi sayur				Jumlah	
	Cukup		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Tersedia sering	5	9.61	30	57.69	35	59.32
Tersedia jarang	2	3.85	20	38.46	22	37.28
Tidak tersedia	0	0	2	3.84	2	3.38
Jumlah	52	100	52	100	59	100

f. Keterkaitan tingkat konsumsi buah dengan ketersediaan buah di rumah tangga

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa dari 52 sampel yang digolongkan kurang mengkonsumsi buah (<100 gram/hari), 17 sampel (32.69%) dan dari 7 sampel yang di golongkan kurang, 4 sampel (57.14%) di antaranya mengaku sering tersedia buah dirumah tangga. Tidak adanya keterkaitan antara ketersediaan dan tingkat konsumsi. Tersedianya buah setiap hari di rumah tangga tidak diikuti dengan tingkat konsumsi yang cukup.

Tabel 13
Sebaran Sampel Menurut Ketersediaan Buah di rumah Tangga
dengan Tingkat Konsumsi

Ketersediaan	Tingkat konsumsi buah				Jumlah	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%
Tersedia sering	35	67.31	4	57.14	39	66.10
Tersedia jarang	17	32.69	3	42.56	20	33.90
Tidak tersedia	0	0	0	0	0	0
Jumlah	52	100	7	100	59	100

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2005) menurut informasi dari pihak kepala sekolah atau siswa belum pernah adanya penyuluhan tentang sayur dan buah. Notoatmojo mengatakan bahwa sumber yang baik juga dapat diperoleh lewat media elektronik dan surat kabar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar sampel (89%) sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai sayur dan buah dan tidak ada sampel yang memiliki pengetahuan kurang tentang sayur dan buah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami pentingnya mengkonsumsi sayur dan buah.

Menurut penelitian yang dilakukan (Aswatini dkk. 2008) pada masyarakat di Lampung, umumnya masyarakat mengetahui pentingnya konsumsi sayur dan buah untuk kesehatan, tetapi pemahaman yang mendalam masih sangat kurang sehingga tidak menjadi dasar timbulnya motivasi yang kuat untuk mengkonsumsi sayur dan buah. Dari penelitian tersebut, masyarakat mengetahui bahwa konsumsi sayur dan buah baik untuk kesehatan karena sayur dan buah mengandung zat gizi dan vitamin.

Sikap tentang sayur dan buah sangat erat hubungannya dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan apabila sikap dihubungkan dengan jumlah konsumsi sayur dan buah, di dapatkan dari 52 sampel, 49 sampel (94.23%) digolongkan kurang mengonsumsi sayur dan dari 7 sampel yang di golongkan kurang mengonsumsi buah di antaranya memiliki sikap yang baik. Sikap yang baik. Menurut Bloom sikap seseorang didasari oleh pengetahuan dalam hal ini sikap yang baik tentang sayur dan buah dari siswa sudah didasari oleh pengetahuan yang baik tentang sayur dan buah.

Ketersediaan tentang sayur dan buah sangat erat hubungannya dengan konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah. Dari 52 sampel yang digolongkan kurang mengonsumsi sayur sebanyak 30 sampel (57.69%) diantaranya mengatakan sering tersedia sayur dan dari 7 sampel yang di golongkan kurang mengonsumsi buah sebanyak 4 sampel (57.14%) diantaranya mengatakan sering tersedia sayur dan buah.

Tingkat konsumsi sayur dan buah sangat di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan ketersediaan. Dapat diketahui bahwa dari 59 sampel yang di golongkan cukup mengonsumsi sayur 7 sampel (11.9%) 52 sampel dikategorikan kurang mengonsumsi sayur (88.1%) dan untuk buah dari 59 sampel yang digolongkan cukup mengonsumsi buah sebanyak 52 sampel (88.1%) dan 7 sampel (11.9%) dikategorikan kurang mengonsumsi buah.

Analisis bivariat menunjukkan tidak ada kecendrungan keterkaitan antara pengetahuan dengan tingkat konsumsi , sikap dengan tingkat konsumsi dan ketersediaan dengan tingkat konsumsi. Hal ini dapat terjadi karena tingkat konsumsi tidak hanya dipengaruhi pengetahuan, sikap dan ketersediaan namun beberapa faktor

turut mempengaruhi konsumsi sayur dan buah. Seperti faktor kesukaan terhadap sayur dan buah. Faktor ini juga terkait dengan cara pengolah dan penyajian dari hidangan sayur dan buah. Disamping itu motivasi untuk menjadi sehat dapat mempengaruhi mengonsumsi sayur dan buah.

Kebiasaan yang tidak menyukai sayur dan buah pada saat anak-anak sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi sayur dan buah saat ini. Kebiasaan orang tua yang cenderung kurang memperhatikan konsumsi sayur dan buah tapi lebih cenderung memberikan makanan siap saji yang banyak berkembang saat ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap pola makan anak terutama pola makan sayur dan buah.